

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian dengan membuat deskripsi data, dengan melakukan pengumpulan data sekunder dan informasi, serta analisis data secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki (Arikunto, 2002, hlm. 86) dalam (Fuadia, 2020, hlm. 40). Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, hlm. 13).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian kuantitatif adalah populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor farmasi yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2020. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Perusahaan Sektor Farmasi yang Masuk Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2020 yang Menjadi Populasi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (persero), Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma (persero), Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma (persero), Tbk	KLBF
5	PT. Merck Indonesia, Tbk	MERK
6	PT. Pyridam Farma, Tbk	PYFA
7	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
8	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	TSPC

Sumber data diolah 2021

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini

teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, hlm. 67). Alasan teknik ini digunakan adalah karena tidak semua perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Pemilihan sampel terbatas pada pihak tertentu, karena perusahaan dari penelitian harus mampu memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan farmasi yang sahamnya aktif dan tergabung secara konsisten dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode tahun 2014-2020
- b. Perusahaan farmasi yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2014-2020 dalam website idx.co.id maupun dalam website masing-masing perusahaan dan memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang diteliti.
- c. Perusahaan farmasi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2020

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari 8 populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2020, yaitu:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	DVLA
2	PT. Kalbe Farma (persero), Tbk	KLBF
3	PT. Merck Indonesia, Tbk	MERK
4	PT. Pyridam Farma, Tbk	PYFA
5	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
6	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	TSPC

Sumber data diolah 2021

Berdasarkan jumlah data sampel yang digunakan, maka jika diterapkan pada waktu penelitian 7 periode yaitu tahun 2014 sampai dengan 2020, maka jumlah keseluruhan data adalah 6 perusahaan x 7 tahun = 42 data pada tiap variabel ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*) dan Harga Saham Perusahaan.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yang digunakan untuk suatu keperluan (Amir, Junaidi, Yulmardi, 2009, hlm. 162). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang dipublikasikan secara resmi oleh beberapa pihak yaitu berupa laporan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI periode

2014 sampai dengan 2020. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015, hlm. 224).

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu melakukan pencatatan atau mengumpulkan data yang menjadi bahan penelitian, dan mengkaji dari berbagai literatur pustaka seperti jurnal-jurnal, artikel, karya tulis ilmiah seperti skripsi, buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS ver 26 untuk membantu proses analisis data. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan adanya uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model data yang akan digunakan normal dan layak untuk digunakan. Adapun langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2020, hlm. 161). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2020)

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah (Ghozali, 2013) dalam (Fatmawati, 2019, hlm. 49) sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2020, hlm. 107). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut (Fatmawati, 2019, hlm. 50):

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Masalah heterokedastisitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan metode *Gletser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikannya, apabila diatas 5% berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan apabila nilai dibawah 5% terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan observasi yang berurutan sepanjang periode berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2020). Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan tes *Durbin Watson* (DW). Adapun hipotesis yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah: H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r=0$) dan H_a (terdapat korelasi, $r \neq 0$) (Ghozali, 2020, hlm.111).

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Model regresi linier berganda untuk penelitian ini, sebagai berikut (Priatinah & Kusuma, 2012, hal. 56-57):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X_1 = *Return on Equity*

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = *Price Earning Ratio*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien korelasi *Return on Equity*

b_2 = Koefisien korelasi *Earning Per Share*

b_3 = Koefisien korelasi *Price Earning Ratio*

e = *Error term*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Sujarweni, 2019, hlm. 190). Menurut Ghozali apabila nilai profitabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05 (Sujarweni, 2019, hal. 229) dalam (Fuadia, 2020, hlm.52).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Signifikansi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig). Jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (Sujarweni, 2019, hal. 189)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka satu maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya koefisien determinasi yang semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghani, 2020, hlm. 66)

Tujuan analisis ini untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya (Sujarweni, 2019, hlm. 228) dalam (Fuadia, 2020, hlm. 51).